

# Pemahaman Konsep Materi Ajar, Kaidah Penulisan, dan Pengalaman Menulis Soal Terhadap Kemampuan Menulis Soal IPS

Nirmawati Manynyingarri<sup>(1)</sup>, Rosleny Babo<sup>(2)</sup>, Agustan Syamsuddin<sup>(3)</sup>

Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar  
Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>nirmasahid@gmail.com, <sup>2</sup>rosleny.b@unismuh.ac.id,  
<sup>3</sup>agustan@unismuh.ac.id

---

## Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada 5 Agustus 2022  
Disetujui pada 26 Februari 2023  
Dipublikasikan pada 26 Februari 2023  
Hal. 83-93

---

## Kata Kunci:

*Poster Session*; Motivasi; Hasil Belajar

---

## DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v8i1.1071>

**Abstrak:** Membuat soal tentu bukan hal yang mudah. Selama ini masih banyak guru yang kurang terampil dalam membuat tes atau soal sesuai dengan kriteria. Hal ini disebabkan selama ini tidak semua guru dilibatkan dalam pembuatan soal terutama di sekolah dasar, tetapi dibuat secara terpusat pada tingkat kabupaten atau kecamatan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman konsep materi ajar, pemahaman kaidah penulisan dan pengalaman menulis soal terhadap kualitas soal IPS, Penelitian ini menggunakan desain kolerasional, yaitu pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat. Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk mengetahui pengaruh antar variabel, yakni berupa pemahaman konsep materi ajar guru, pemahaman kaidah penulisan soal, dan pengalaman menulis soal, terhadap kualitas soal guru. Populasi atau subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru Kelas tinggi (Kelas IV, V, VI) dalam Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2021/2022. Populasi tersebut berjumlah 153 orang dan sampel berjumlah 75 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* yakni pengambilan sampel secara acak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman materi ajar, pemahaman kaidah penulisan soal, pengalaman menulis soal memiliki pengaruh sangat besar terhadap kualitas soal IPS yang standarisasinya dapat memunjukkan pemahaman siswa pada mata pelajaran ini sebesar 91%.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu Standar Nasional Pendidikan adalah Standar Evaluasi Pendidikan. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan standar pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, administrasi, sarana dan prasarana untuk menjamin mutu pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, 2005). Uraian di atas menunjukkan bahwa evaluasi merupakan standar nasional yang merupakan bagian penting dari penyelenggaraan sistem pendidikan nasional.

Membuat soal tentu saja hal ini bukan hal yang mudah. Selama ini masih banyak guru yang kurang terampil dalam membuat tes atau soal sesuai dengan kriteria. Hal ini disebabkan selama ini tidak semua guru dilibatkan dalam pembuatan soal terutama di sekolah dasar, tetapi dibuat secara terpusat pada tingkat kabupaten atau kecamatan. Tahun 2019 umumnya soal dibuat terpusat di kabupaten dan guru hanya menggunakan saja. Tentu hal tersebut membuat guru tidak terlatih membuat soal pada mata pelajaran yang diajarkan masing-masing. Hal ini berakibat, soal yang dibuat oleh guru kurang sesuai dengan kriteria soal yang baik atau dengan kata lain tidak kurang berkualitas. Masalah yang biasa dihadapi penulisan soal adalah isi soal, konstruk soal, dan bahasa soal masih banyak yang tidak sesuai dengan kriteria penulisan soal. Hal tersebut dapat dilihat pada proses evaluasi yang dilakukan setiap semesternya yang mana soal yang diujikan seringkali tidak dapat menunjukkan kualitas dan kemampuan yang sebenarnya dari para peserta didik sehingga penelitian ini memang perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan tiga variabel yang ada.

Penilaian merupakan satu komponen penting dalam kurikulum pada sistem pendidikan. Penilaian wajib dilakukan untuk mengukur atau menilai tingkat pencapaian suatu sistem pendidikan. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran atau proses pendidikan, fungsi lain penilaian adalah diagnosis dan perbaikan proses pembelajaran. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dikawal dengan proses pembelajaran dengan baik dan diikuti oleh penilaian yang baik sebagai sebuah upaya mengukur pencapaian hasil pembelajaran. Hal ini secara tegas dinyatakan oleh Sapari di kutip dari (Herman, Rahim, & Syamsuri, 2021) bahwa penilaian dalam pendidikan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan berdasarkan standar kompetensi yang kemudian diperluas menjadi kompetensi dasar, penilaian juga dilakukan secara terstruktur, mempunyai jangka waktu untuk mengamati keberhasilan dan pencapaian peserta didik.

Penilaian kelas (*classroom-based assesment*) adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa, keberhasilan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas. Hal ini ditegaskan oleh (Rena, 2020) bahwa penilaian berbasis kelas (*classroom-based assesment*) merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan “mengukur apa yang akan diukur” dari siswa.

Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai dalam (Makmun, 2015) memengemukakan bahwa : *educational evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful, information for judging decision alternatif* . Dari pandangan Stufflebeam, kita dapat melihat bahwa esensi dari evaluasi yakni memberikan informasi bagi kepentingan pengambilan keputusan. Di bidang pendidikan, kita dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum baru, suatu kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu, atau etos kerja guru. Pengukuran (measurement) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan di mana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu. Penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan

penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Sedangkan tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas.

Azwar di kutip dari (Herman et al., 2021) menyatakan bahwa pemahaman konsep berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya kembali. Selain itu, (Mustika, Ambiyar, & Aziz, 2021) mengemukakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat mengintreprestasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik dan sebagainya. Sejalan dengan uraian di atas (Sudjana, 2011) mengemukakan secara operasional pemahaman konsep sebagai kemampuan siswa untuk: (1) menjelaskan konsep, dapat diartikan siswa mampu untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya dan (2) menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda. Sementara itu, hakikat materi ajar adalah segala bahan yang disiapkan dan disusun secara sistematis untuk dipelajari oleh peserta didik.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kebaruan di bandingkan dengan penelitian sebelumnya seperti pada aspek indikatornya di mana penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis soal IPS yang berdasar pada *Classroom Based Assesment* dan juga Pada *Autentik Aesessment* oleh para guru dan yang kedua adalah pada proses penelitiannya yang menggunakan beberapa tahapan pengujian yang menggunakan pengujian dengan desain kolerasional yang dapat menyajikan data secara valid dan komprehensif . Selain dari kebaruan (novelty) pada kalimat sebelumnya ,penelitian ini berfokus pada tiga variabel utama yakni pemahaman konsep mengajar, pemahaman para guru terkait dengan kaidah penulisan soal dan pengalaman menulis soal. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman konsep materi ajar, kaidah penulisan dan pengalaman menulis soal erhadap kualitas soal IPS guru kelas tinggi Sekolah Dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain kolerasional, yaitu pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat. Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk mengetahui pengaruh antar variabel, yakni berupa pemahaman konsep materi ajar guru, pemahaman kaidah penulisan soal, dan pengalaman menulis soal, terhadap kualitas soal guru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015) bahwa “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan objek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini akan diambil dari guru kelas IV, V, dan VI SD Guru Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2021/2022.

Sumber data diperoleh dari jawaban yang diperoleh responden (sampel penelitian), maupun dokumen yang tersedia berupa soal buatan guru. Teknik Pengumpulan Data adalah (1) Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban dari responden berkenaan dengan data yang diperlukan. Penggunaan angket dalam penelitian bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang mendalam dan akurat berupa mengenai pengalaman menulis soal. Dalam jenis penelitian ini, pilihan jawaban dalam skala dibuat berjenjang. Karena pilihan jawaban dibuat berjenjang, maka setiap jawaban diberikan bobot angka sesuai intensitasnya untuk memungkinkan proses perhitungan; (2) Dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui jumlah dan nama sekolah, nama guru, jumlah guru dan dokumentasi tentang soal IPS yang telah dibuat guru; (3) Teknik tes (tes pemahaman) digunakan untuk mengukur pemahaman konsep materi ajar dan pemahaman kaidah penulisan soal Tes Hasil Belajar guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pengaruh Analisis pengaruh pemahaman konsep materi ajar, pemahaman kaidah penulisan soal, dan pengalaman menulis soal terhadap kualitas soal IPS guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa masing-masing dari instrumen tingkat pemahaman materi ajar, pemahaman kaidah penulisan soal, dan pengalaman menulis soal dan kualitas soal.

### Pengaruh variabel $X_1$ terhadap $Y$

Hasil output SPSS data pengaruh pemahaman konsep materi ajar ( $X_1$ ) terhadap kualitas soal ( $Y$ ) sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian alisis variabel  $X_1$  terhadap  $Y$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.539	6.592		4.481	.000
	Pemahaman Materi Ajar	1.123	.078	.878	14.428	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Soal

Berdasarkan data di atas dapat di analisis bahwa hasil pengujian korelasi dengan variable pemahaman materi ajar yang menunjukkan bahwa nilai konstan dari *Unstandardized Coefficients* adalah 1,123 yang berarti bahwa jika tidak memiliki pemahaman materi ajar, maka nilai konsisten kemampuan menulis soal adalah 1,123.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y' = 29.539 + 1,123X$$

Berdasarkan data di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta (nilai konstan) sebesar: 29.539; artinya, jika pemahaman konsep materi ajar (X) nilainya adalah 0, maka nilai kualitas soal kualitas soal (Y') nilainya sebesar 1,123.
- Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 1,123; artinya jika pemahaman konsep materi ajar (X) mengalami penambahan 1%, maka nilai kualitas soal guru (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 1,123. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pemahaman konsep materi ajar terhadap kualitas soal guru, semakin tinggi nilai pemahaman konsep materi ajar semakin meningkatkan pula kualitas soal guru.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemahaman konsep materi ajar terhadap kualitas soal IPS guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, maka dilihat nilai *R Square* atau *R<sup>2</sup>* pada output SPSS Model Summary sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis Uji nilai *R Square* variabel *X1*  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.878 <sup>a</sup>	.771	.767	3.89247	.771	208.157	1	62	.000

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Materi Ajar

Berdasarkan ringkasan output di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* atau *R<sup>2</sup>* sama dengan 0,771. Nilai ini berarti bahwa pengaruh pemahaman konsep materi ajar terhadap kualitas soal IPS guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebesar 77% sedangkan sisanya sebesar 23% kualitas soal guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Pengaruh variabel *X<sub>2</sub>* terhadap *Y*

Hasil output SPSS data pengaruh pemahaman kaidah penulisan soal (*X<sub>2</sub>*) terhadap kualitas soal (*Y*) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis variabel *X<sub>2</sub>* terhadap variabel *Y*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.196	2.425		4.204	.000
	Pemahaman Kaidah Penulisan Soal	.864	.038	.946	22.935	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Soal

Dari data di atas, kita dapat melihat bahwa memiliki nilai konstanta 0,864 untuk koefisien tidak baku. Artinya nilai konsisten 0,864 untuk kemampuan membuat soal adalah 0,864 jika tidak memahami aturan pembuatan soal.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y' = 10,196 + 0,864X$$

Berdasarkan data di atas, dapat diartikan sebagai berikut.

- Konstanta (nilai konstan): 10.196, yaitu jika pemahaman (X) aturan penulisan soal adalah 0, nilai kualitas soal (Y') adalah , yaitu 0,864.
- Koefisien regresi (X) untuk variabel harga adalah 0,864. Dengan kata lain, peningkatan 1% dalam pemahaman (X) dari aturan menulis meningkatkan nilai kualitas pertanyaan guru (Y') sebesar 0,864. koefisiennya positif. H. Terdapat pengaruh positif antara pemahaman kaidah penulisan soal dengan kualitas soal guru, semakin tinggi nilai kaidah penulisan maka mutu soal guru semakin tinggi.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemahaman kaidah penulisan soal terhadap kualitas soal IPS guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, maka dilihat nilai *R Square* atau R<sup>2</sup> pada output SPSS Model Summary sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil analisis R Square X2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.946 <sup>a</sup>	.895	.893	2.63844	.895	525.992	1	62	.000

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Kaidah Penulisan Soal

Berdasarkan ringkasan output di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* atau R<sup>2</sup> sama dengan 0,895. Nilai ini berarti bahwa pengaruh pemahaman kaidah penulisan soal terhadap kualitas soal IPS guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebesar 90% sedangkan sisanya sebesar 10% kualitas soal guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Pengaruh variabel X<sub>3</sub> terhadap Y

Hasil output SPSS data pengaruh pengalaman menulis soal (X<sub>3</sub>) terhadap kualitas soal (Y) sebagai berikut:

Tabel 5. Pengaruh variabel X<sub>3</sub> terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11.042	13.757		.803	.425
	Pengalaman menulis Soal	.804	.203	.449	3.953	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Soal

Dari data di atas, kita dapat melihat bahwa nilai konstanta koefisien tidak baku adalah 0,804. Artinya nilai konsisten sebesar 0,804 untuk kemampuan menulis masalah diberikan jika tidak memiliki pengalaman menulis masalah. Persamaan regresinya adalah: Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y' = 11,042 + 0,804X$$

Berdasarkan data di atas, dapat diartikan sebagai berikut.

- Konstanta (nilai konstan): 11,042, yaitu jika nilai pengalaman menulis soal (X) adalah 0, nilai kualitas soal untuk kualitas soal (Y') adalah , yaitu 0,804.
- Koefisien regresi (X) untuk variabel harga adalah 0,804. Artinya, peningkatan 1% dalam pemahaman (X) dari aturan menulis meningkatkan nilai kualitas pertanyaan guru (Y') sebesar 0,804. koefisiennya positif. Koefisien bernilai positif artinya berpengaruh terhadap kualitas soal guru, semakin tinggi nilai pengalaman menulis maka semakin tinggi mutu soal guru.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengalaman menulis soal terhadap kualitas soal IPS guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, maka dilihat nilai *R Square* atau R2 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil analisis R Square X3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.449 <sup>a</sup>	.201	.188	7.26154	.201	15.626	1	62	.000

a. Predictors: (Constant), Pengalaman menulis Soal

Berdasarkan ringkasan output di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* atau R<sup>2</sup> sama dengan 0,201. Nilai ini berarti bahwa pengaruh pengalaman menulis terhadap kualitas soal IPS guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebesar 20% sedangkan sisanya sebesar 80% kualitas soal guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Pengaruh variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap Y

Hasil output SPSS data pengaruh pemahaman konsep materi ajar, (X<sub>3</sub>).pemahaman kaidah penulisan soal (X<sub>2</sub>), dan pengalaman menulis soal (X<sub>3</sub>) terhadap kualitas soal (Y) sebagai berikut.

Tabel 7. Pengaruh variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3725.583	3	1241.861	202.667	.000 <sup>b</sup>
	Residual	367.656	60	6.128		
	Total	4093.239	63			

a. Dependent Variable: Kualitas Soal

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Kaidah Penulisan Soal, Pengalaman menulis Soal, Pemahaman Materi Ajar

Berdasarkan data di atas, uji koefisien regresi ganda menggunakan Uji-f untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui pengaruh tersebut sebagaimana pada ringkasan output SPSS di atas.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemahaman materi ajar, pemahaman kaidah penulisan soal pengalaman menulis soal terhadap kualitas soal IPS guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, maka dilihat nilai *R Square* atau *R<sup>2</sup>* pada output SPSS Model Summary sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil analisis *R Square* X1, X2, dan X3 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.954 <sup>a</sup>	.910	.906	2.47540	.910	202.667	3	60	.000

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Kaidah Penulisan Soal, Pengalaman menulis Soal, Pemahaman Materi Ajar

Berdasarkan ringkasan output di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* atau *R<sup>2</sup>* sama dengan 0,906. Nilai ini berarti bahwa pengaruh pemahaman materi ajar, pemahaman kaidah penulisan soal pengalaman menulis soal terhadap kualitas soal IPS guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebesar 91% sedangkan sisanya sebesar 9% kualitas soal guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami beberapa hal berkaitan dengan pengaruh pemahaman materi ajar, pemahaman kaidah penulisan soal pengalaman menulis soal terhadap kualitas soal IPS guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Nilai probabilitas ketiga variabel bebas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap Y kesemuanya lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,005. Selain itu, pengaruh variabel X<sub>1</sub> terhadap Y atau pengaruh pemahaman konsep materi ajar terhadap kualitas soal IPS guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebesar 77% sedangkan sisanya sebesar 23% kualitas soal guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pengaruh variabel X<sub>2</sub> terhadap Y atau pengaruh pemahaman kaidah penulisan soal terhadap kualitas soal IPS guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebesar 90% sedangkan sisanya sebesar 10% kualitas soal guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pengaruh variabel X<sub>3</sub> terhadap Y atau pengaruh pengalaman menulis terhadap kualitas soal IPS guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebesar 20% sedangkan sisanya sebesar 80% kualitas soal guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sementara itu, pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap Y atau pengaruh secara simultan pemahaman materi ajar, pemahaman kaidah penulisan



soal pengalaman menulis soal terhadap kualitas soal IPS guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebesar 91% sedangkan sisanya sebesar 9% kualitas soal guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa pemahaman materi ajar, pemahaman kaidah penulisan soal, pengalaman menulis soal memiliki pengaruh sangat besar terhadap kualitas soal IPS yang dihasilkan guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yakni sebesar 91%. Jika dilihat data pada pengaruh tersebut maka yang paling berpengaruh terhadap kualitas soal guru adalah pemahaman kaidah penulisan soal yakni 90%, menyusul pemahaman konsep materi ajar yakni 77%, dan pengalaman menulis soal hanya sekitar 20%.

Hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa pemahaman konsep materi ajar berpengaruh positif terhadap kualitas soal guru. Semakin tinggi nilai pemahaman semakin tinggi pula kualitas soal guru, demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Asriani (2021) yang hasilnya menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pemahaman kaidah penulisan dengan kemampuan menulis tentang bahasa Indonesia, dengan pengaruh sebesar 59,70% serta adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pengalaman menulis soal dengan kemampuan menulis tentang bahasa Indonesia, dengan pengaruh sebesar 59,70%. Untuk instruktur SDN 222 Inpres Pao-Pao di Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, memiliki pengalaman menulis soal dan mengetahui aturan penyusunan soal memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap komposisi soal, mempengaruhi secara gabungan sebesar 59,66%. Oleh karena itu, salah satu hal mendasar dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas soal yang dibuatnya adalah memahami secara baik konsep materi yang akan diujikan atau dibuat soalnya. Pembuatan soal perlu dilakukan secara sistematis oleh guru dengan terlebih dahulu memahami konsep materi ajar, sehingga soal yang dibuatnya berkualitas. Demikian pula pemahaman kaidah penulisan soal menjadi salah satu syarat yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menulis soal yang baik. Hal ini tentu karena menulis soal yang baik harus dipahami terlebih dahulu kaidahnya sebelum menulis soal. Sebagai sebuah keterampilan, tentu membutuhkan pengalaman. Meskipun tidak terlalu besar pengaruhnya, pengalaman menulis soal juga menjadi salah satu aspek penting dalam menulis soal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh (Suryabrata, 2015) bahwa seorang penguji yang baik tentu harus memahami substansi yang akan diujikan karena hakikat tes hasil belajar adalah bagian dari proses pembelajaran yang merupakan bagian dari tugas guru. Demikian pula pandangan (Mardapi, 2014) bahwa syarat seorang penulis soal yang baik adalah menguasai kaidah penulisan soal, karena hal tersebut menjadi acuan dalam menyusun soal secara menyeluruh. (Munadi, 2015) menegaskan bahwa pengalaman menulis soal sangat berperan penting dalam menghasilkan soal yang baik, apalagi soal tes hasil belajar (THB) karena menulis soal sebagai keterampilan membutuhkan latihan sebagai wujud pengalaman.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian (Munadi, 2015) menyimpulkan bahwa masalah yang muncul pada soal yang dibuat dosen dosen

FT-UNY kesesuaian materi soal dengan kompetensi hasil belajar atau materi ajar. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang kuat terhadap materi ajar sebelum dibuatkan soal. (Kasiono, 2019) menyimpulkan bahwa guru belum mampu menulis soal sesuai kaidah dan dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan pendampingan berpola SP3R untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal terbukti sangat efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV, dengan seluruh hasil analisis persyaratan analisis data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas, serta uji regresi berganda maupun uji regresi sederhana telah dipenuhi, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan: 1) Terdapat pengaruh pemahaman konsep materi ajar, pemahaman kaidah penulisan soal serta pengalaman menulis soal terhadap kualitas soal IPS yang dibuat oleh guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Semakin tinggi pemahaman konsep materi ajar semakin tinggi pula kualitas soal IPS guru dengan masing-masing besar pengaruh adalah sekitar 77%, 90% dan 20%; 2) Terdapat pengaruh secara simultan pemahaman konsep materi ajar, kaidah penulisan soal, dan pengalaman menulis soal terhadap kualitas soal IPS guru kelas tinggi SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Semakin tinggi tingkat pemahaman konsep materi ajar, kaidah penulisan soal, dan memiliki banyak pengalaman menulis soal maka semakin tinggi pula kualitas soal IPS yang dibuat oleh guru dengan besar pengaruh adalah sekitar 91%. Implikasi dari penelitian adalah 3 variabel utama (pemahaman Konsep Materi ajar, Pemahaman Kaidah penulisan Soal dan pengalaman menulis soal) yang diduga memiliki korelasi terhadap kualitas soal guru menunjukkan hubungan yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat pada pengujian secara ilmiah dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan prosedur pengambilan keputusan dapat menjawab dua pernyataan masalah secara mendalam yang terdapat pada penelitian ini seperti yang dapat dilihat pada pembahasan sebelumnya.

## **SARAN**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung penelitian terdahulu tentang penilaian di sekolah khususnya pembuatan tes serta hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah hasil penelitian berkaitan dengan penulisan soal di sekolah serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal tes hasil belajar dan yang tidak kalah pentingnya adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan penilaian di sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Herman, H., Rahim, A. R., & Syamsuri, A. S. (2021). Analisis Instrumen Tes Hasil Belajar Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots). *Jurnal Riset Dan*

- Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 88–101. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.65>
- Kasiono, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyusun Soal Dengan Metode Pendampingan Berpola SP3R Pada Guru SDN Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang Tahun 2018. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p33-41>
- Makmun, S. (2015). Teknik Penilaian Kelas. In *Aksara Press* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mardapi, M. (2014). *Pengantar Penilaian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Munadi, S. (2015). Analisis Validasi Kualitas Soal Tes Hasil Belajar Pada Pelaksanaan Program Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4197>
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Retrieved from Journal of Chemical Information and Modeling website: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21918515> <http://www.cabi.org/cabebooks/ebook/20083217094>
- Rena, H. H. S. (2020). *PENERAPAN CLASS ROOM-BASED ASSESSMENT DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI TRIGONOMETRI*. 12(1), 36–44. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma/article/view/3909/2662>
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Edisi ke-16). *Sinarbaru*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Suryabrata, S. (2015). *Tes Hasil Belajar Sebuah Pengantar*. Jakarta: Titis Media.